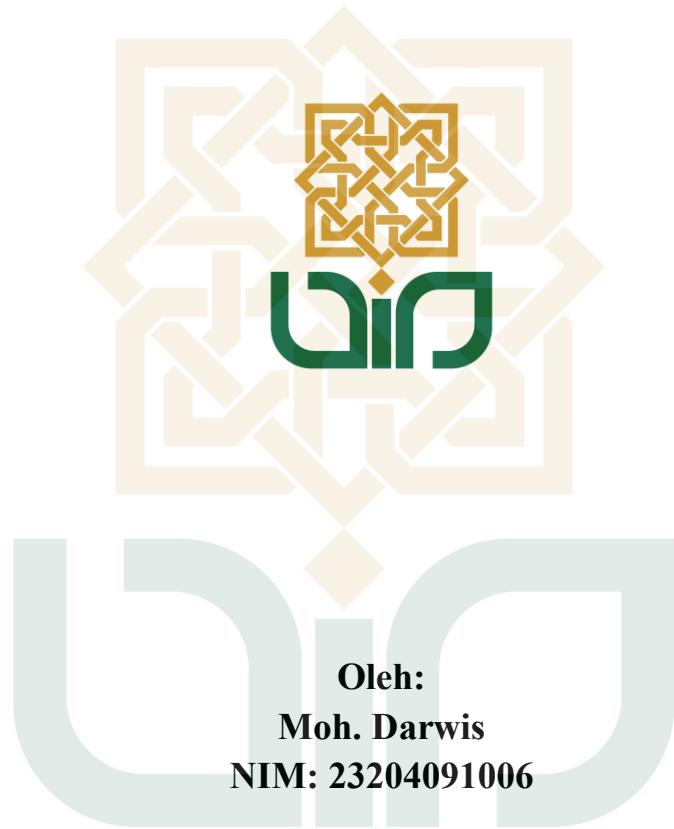


**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM
MANAJEMEN EKOPESANTREN UNTUK MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN**

(Studi di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Guluk-Guluk Sumenep)



TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Darwis

NIM : 23204091006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Moh. Darwis

NIM: 23204091006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Darwis

NIM : 23204091006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Moh. Darwis

NIM: 23204091006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-58/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul

: KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MANAJEMEN
EKOPESANTREN UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERWAWASAN
LINGKUNGAN (Studi di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Guluk-Guluk
Sumenep)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. DARWIS, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091006
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 69534852cf99



Pengaji I

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 695c7c3abda32



Pengaji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 695b900884c9f



Yogyakarta, 23 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 695dba10972f1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENGELOLAAN EKOPESANTREN UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN (Studi di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Guluk-Guluk Sumenep)

yang ditulis oleh:

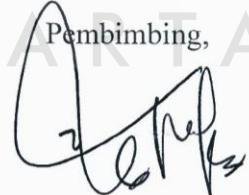
Nama	: Moh. Darwis
NIM	: 23204091006
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Desember 2025

Pembimbing,



Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Moh. Darwis, 2025. Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Ekopesantren untuk Mewujudkan Pendidikan Berwawasan Lingkungan (Studi di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Guluk-Guluk Sumenep). Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

Degradasi lingkungan masih menjadi persoalan yang sampai saat ini belum teratasi. Upaya menyadarkan pentingnya merawat lingkungan hidup dapat dilakukan dalam institusi pendidikan, tidak terkecuali pesantren. Pendidikan ekologis di lingkungan pesantren lumrahnya dikenal dengan ekopesantren. Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa merupakan salah satu pesantren yang menjalankan berbagai program yang memuat nilai-nilai ekologis. Di bawah kepemimpinan pengasuh, program ekologis di pesantren tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis manajemen ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa; 2) menganalisis kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi manajemen ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa; 3) menganalisis dampak kepemimpinan transformasional dalam manajemen ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa dijalankan secara sistematis melalui perencanaan yang bertahap, pengorganisasian yang melibatkan seluruh elemen pesantren, pelaksanaan kegiatan aksi 3M (menertibkan, meminimalisir, dan menghindari), menghindari pemakaian plastik sekali pakai, pengelolaan sampah, diseminasi dan jejaring ekologis, serta pengawasan yang dilakukan langsung oleh pengasuh; 2) Pengasuh PP. Annuqayah Lubangsa memposisikan diri sebagai teladan dalam menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan di pesantren, menunjukkan integritas dalam persoalan ekologis, menyampaikan visi lingkungan dengan jelas dan menginspirasi, memberikan arahan, memantik pengurus untuk ikut serta dalam menyusun langkah strategis, dan memberdayakan pengurus; 3) Kepemimpinan transformasional pengasuh memberikan dampak signifikan yang terlihat dalam terbentuknya kesadaran ekologis, terwujudnya pengelolaan sampah mandiri, pesantren sebagai pusat pemeblajaran lingkungan, berkurangnya jumlah sampah, serta kemandirian ekonomi sirkular.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Manajemen Ekopesantren, Pendidikan Berwawasan Lingkungan

ABSTRACT

Moh. Darwis, 2025. Transformational Leadership in Ecopesantren Management to Realize Environmentally-Friendly Education (A Study at Annuqayah Lubangsa Guluk-Guluk Sumenep Islamic Boarding School). Master's Thesis in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor: Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

Environmental degradation remains an issue that has yet to be resolved. Efforts to raise awareness of the importance of caring for the environment can be carried out in educational institutions, including Islamic boarding schools. Ecological education in Islamic boarding schools is commonly known as ecopesantren. Annuqayah Lubangsa Islamic Boarding School is one of the boarding schools that implements various programs that incorporate ecological values. Under the leadership of the caretaker, the ecological program at the boarding school has shown significant progress. This study aims to: 1) analyze the management of ecopesantren at PP. Annuqayah Lubangsa; 2) analyze transformational leadership in influencing the management of ecopesantren at PP. Annuqayah Lubangsa; 3) analyze the impact of transformational leadership in the management of ecopesantren at PP. Annuqayah Lubangsa.

This study is field research using a qualitative approach. The data in this study are classified into primary and secondary data. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation methods. Data validity was tested using triangulation of techniques and sources. Meanwhile, the data analysis technique used in this study was the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which included data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that: 1) the management of the ecopesantren at PP. Annuqayah Lubangsa is carried out systematically through gradual planning, organization involving all elements of the boarding school, implementation of 3M activities (organizing, minimizing, and avoiding), avoidance of single-use plastics, waste management, and dissemination and ecological networking, as well as supervision carried out directly by the caretaker; 2) The caretaker of PP. Annuqayah Lubangsa position himself as a role model in implementing environmental sustainability principles at the Islamic boarding school, demonstrate integrity in ecological issues, convey a clear and inspiring environmental vision, provide direction, encourage administrators to participate in developing strategic steps, and empower administrators; 3) The transformational leadership of caregivers has had a significant impact, as seen in the formation of ecological awareness, the realization of independent waste management, the pesantren as a center for environmental learning, a reduction in the amount of waste, and circular economic independence.

Keywords: *Transformational Leadership, Ecological Boarding School Management, Environmentally-Conscious Education*

TRANSLITERASI

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tha'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	h}a'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	S}a>d	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghayn	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syiddah ditulis Rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' Marbu>t}ah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَبَة	Ditulis	hi>bah
جزِيَة	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Jika ta>' marbu>t}ah terdapat pada susunan s}ifah-mawsu>f/na't-man'u>t, maka ditulis dengan h.

المرأة الصالحة	Ditulis	Al-Mar'ah al-S{a>lih}ah
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta>' marbu>t}ah terdapat pada susunan id}a>fah, maka ditulis t

زَكَةُ الْفَطَر	Ditulis	zaka>t al-fit}r
-----------------	---------	-----------------

Vokal Pendek

Tanda Vokal	Transliterasi
ا	A
ي	I
و	U

Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
اا	Ay
وو	Aw

Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
اا	a>
يي	i>
وو	u>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyusun tesis ini sampai selesai dengan judul “Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Ekopesantren untuk Mewujudkan Pendidikan Berwawasan Lingkungan (Studi di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Guluk-Guluk Sumenep)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah-limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan dinantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

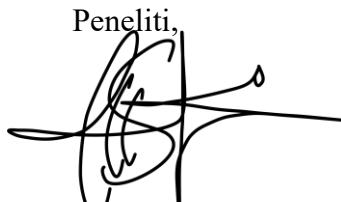
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing yang berkontribusi besar bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta kritikan yang membangun merupakan landasan penting yang menjadi bekal bagi penulis dalam meningkatkan kualitas penulisan tugas akhir ini.
4. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I, M.S.I, selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing serta mencerahkan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Kedua orang tua, Bapak Mas'od dan Ibu Masniatun, yang tiada henti mencerahkan kasih sayang serta doa di sepanjang langkah penulis. Kesabaran serta ketabahan dalam mendidik mengantarkan penulis sampai pada titik ini.
7. Kholaivil Mahfudzah, M.Pd., perempuan yang senantiasa mendampingi penulis, memberikan motivasi serta menjadi teman diskusi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam yang turut memberikan semangat serta menambah wawasan penulis selama proses studi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam segala hal berkenaan dengan penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat serta balasan terbaik yang setimpal. Dalam tesis ini sendiri, penulis menyadari bahwa masih ada banyak celah serta kekurangan yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik konstruktif sebagai bahan evaluasi bagi penulis sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Penulis berharap tesis ini bisa memberikan manfaat serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti, praktisi pendidikan maupun masyarakat akademis.

Yogyakarta, 02 Desember 2025

Peneliti,

Moh. Darwis

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَيْحُ بِحَمْدِكَ وَنُقِسْطُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

(QS. Al-Baqarah, 30)¹



¹ Quran NU, “Surah Al-Baqarah Ayat 30,” Quran NU, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/30>.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	24
F. Kerangka Konseptual.....	54
G. Sistematika Pembahasan.....	56
BAB II METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Sumber Data Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Uji Keabsahan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data	65
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	68
A. Sejarah PP. Annuqayah Lubangsa	68

B.	Perubahan Nama Pesantren.....	72
C.	Generasi Kepengasuhan PP. Annuqayah Lubangsa	73
D.	Letak Geografis PP. Annuqayah Lubangsa	73
E.	Visi dan Misi PP. Annuqayah Lubangsa	74
F.	Santri PP. Annuqayah Lubangsa	74
G.	Pendidikan Formal dan Kegiatan Pesantren	76
H.	Struktur Kepengurusan PP. Annuqayah Lubangsa.....	79
I.	PP. Annuqayah Lubangsa dan Program Lingkungan	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		86
A.	Manajemen Ekopesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa	86
B.	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Ekopesantren	
	111	
C.	Implikasi Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Ekopesantren	
	122	
BAB V PENUTUP		131
A.	Kesimpulan	131
B.	Saran.....	132
Daftar Pustaka.....		135
Lampiran-Lampiran.....		143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kajian Pustaka, 20

Tabel 2 : Daftar Narasumber, 62



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka Konseptual, 54
- Gambar 2 : Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, 65
- Gambar 3 : Data Fluktuasi Santri PP. Annuqayah Lubangsa, 75
- Gambar 4 : Struktur Pengurus PP. Annuqayah Lubangsa, 80
- Gambar 5 : Peresmian UPT. Jatian oleh KH. Ma'ruf Amin, 84
- Gambar 6 : Paving Hasil Pengolahan Sampah, 84
- Gambar 7 : Etika Berkunjung Ramah Lingkungan, 101
- Gambar 8 : Musyawarah Nasional Ekopesantren, 108
- Gambar 9 : Musyawarah Ekopesantren se-Madura, 109
- Gambar 10 : Pengasuh Melakukan Edukasi Pengelolaan Sampah Kepada Wali Santri, 115
- Gambar 11 : Pengasuh Menyambut Kunjungan Belajar Ibu-Ibu yang Tergabung dalam Suatu Komunitas, 116
- Gambar 12 : Pengasuh Mendampingi Kunjungan Tony Broer ke UPT. Jatian, 116
- Gambar 13 : Kepemimpinan Transformasional Pengasuh PPA. Lubangsa, 122
- Gambar 14 : Peta Konsep Implikasi Kepemimpinan Transformasional, 130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu lingkungan hidup menjadi persoalan penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia. Problematika lingkungan hidup bukan hanya menjadi isu nasional melainkan sudah menjadi isu global, hal tersebut berdasarkan implikasinya yang dirasakan oleh berbagai belahan dunia seperti menipisnya sumber daya global, pemanasan global serta degradasi lingkungan multinasional.² Berdasarkan publikasi Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi Indonesia (PRCF Indonesia), terdapat tujuh isu lingkungan yang menjadi perhatian utama, yaitu terkait perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, pencemaran lingkungan, krisis air, pengurangan hutan, pemanfaatan sumber daya berkelanjutan, dan pencemaran plastik. Isu-isu tersebut menjadi penyebab penurunan kualitas lingkungan hidup yang perlu ditangani secara serius.

Kerusakan lingkungan hidup, baik secara global maupun nasional memberikan dampak buruk terhadap kualitas hidup manusia. Pada tahun 2004, *High-level Panel on Threat, Challenges and Change* PBB meletakkan degradasi lingkungan sebagai salah satu dari sepuluh ancaman

² Kamila Insani, “Peran United Nation Environment Programme (UNEP) Sebagai Lembaga Lingkungan Hidup Internasional Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup,” *UNES Law Review* 6, no. 2 (2023): 6075, <https://reviewunes.com/index.php/law/article/view/1444>.

terhadap kemanusiaan.³ Kerusakan lingkungan bukan hanya terjadi akibat bencana alam melainkan banyak juga dipengaruhi oleh manusia sendiri melalui perilaku buruk membuang sampah sembarangan sampai eksplorasi alam secara brutal. Mirisnya, Indonesia menempati peringkat kedua setelah China sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar yang mencapai 187,2 juta ton.⁴

Di Indonesia sendiri, terkait persoalan lingkungan hidup tercantum dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal 1 ayat 2 dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Lingkungan hidup bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata melainkan tanggung jawab bersama baik dari pemerintah, masyarakat, perusahaan, sampai individual.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh tangan-tangan tidak

³ Taufiq Ramadhan et al., “Kerusakan Lingkungan Hidup Pada Ekosistem Ditinjau Berdasarkan Hukum (Studi Kasus Kerusakan Lingkungan Hidup Oleh PT. DPM Dairi),” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humanniora* 2, no. 3 (2024): 01–10, <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/842%0Ahttps://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/download/842/851>.

⁴ Patria Sandy Putra Leria et al., “Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk Ecobrick,” *Community Empowerment* 5, no. 1 (2020): 11–15.

bertanggungjawab dalam memanfaatkan sumber daya alam. Kondisi tersebut pentingnya pembentukan sikap dan kesadaran kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Manusia seharusnya menyadari bahwa alam bukan hanya sebatas obyek untuk dieksplorasi demi kepentingan dan kebutuhan manusia, melainkan sebagai amanah yang menuntut tanggung jawab dalam melestarikan serta merawat secara berkelanjutan.

Manusia telah diberikan tanggung jawab serta potensi untuk mengelola, melestarikan dan mengatur lingkungan. Dalam perspektif Islam sendiri, manusia dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat, menurut Ali Jum'ah menjaga lingkungan adalah tanggung jawab setiap manusia bahkan sampai pada level *fardhu'ain* yang mengindikasikan bahwa setiap individu seharusnya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.⁵ Dalam Alquran sendiri terdapat beberapa surah yang mengindikasikan perintah merawat bumi dan melarang berbuat kerusakan, salah satunya adalah surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ فَرِيْبٌ مَنْ

الْمُحْسِنِينَ ^{٥٦}

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*⁶

⁵ Muhajirul Fadhl and Qanita Fithriyah, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis Dalam Perspektif Ali Jum'ah," *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (2021): 77–95.

⁶ Quran NU, "Surah Al-A'raf Ayat 56," <https://quran.nu.or.id/al-raf/56>.

Melalui ayat tersebut, Allah SWT. menegaskan larangan membuat kerusakan di muka bumi. Larangan tersebut merefleksikan adanya prinsip fundamental dalam syariat Islam yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian serta keseimbangan alam sebagai wujud penghormatan terhadap seluruh ciptaan Allah Swt.⁷ Larangan terhadap tindakan destruktif mencakup seluruh aspek kehidupan, meliputi perusakan tatanan sosial, kerugian terhadap kondisi jasmani dan rohani individu, ancaman terhadap keberlangsungan hidup, serta gangguan terhadap sumber-sumber penghidupan seperti sektor pertanian dan perdagangan. Selain hal tersebut, segala bentuk perusakan lingkungan dan bentuk destruktif lainnya juga termasuk dalam cakupan larangan tersebut.⁸

Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan serta tanggung jawab memeliharanya diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki andil penting untuk melahirkan generasi yang peduli lingkungan. Pendidikan merupakan upaya yang tepat dalam membiasakan dan mengubah keyakinan, nilai, pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan pendidikan hijau.⁹ Untuk itu, pengenalan akan pentingnya lingkungan hidup bagi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang perlu

⁷ Muhammad Fadli et al., “Larangan Merusak Lingkungan Dalam QS. Al-A’raf [7]: 56 Perspektif Tafsir Maqashidi,” *Qur’ania: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 13–27, <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/qurania/article/view/1030>.

⁸ Andika Mubarok, “Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur’an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah,” *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 227–237, <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/qurania/article/view/1030>.

⁹ Mohamad Yamin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, “Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5852–5862.

ditekankan sejak dini baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Salah satu upaya membangun kesadaran melalui pendidikan dapat diwujudkan melalui pendidikan berwawasan lingkungan.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan peserta didik. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa melalui internalisasi pengetahuan terkait lingkungan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan pada masa yang akan datang.¹⁰ Pendidikan berwawasan lingkungan di kalangan pesantren lumrah juga disebut dengan ekopesantren. Ekopesantren merupakan aktivitas peduli lingkungan hidup untuk melestarikan dan melindungi sumber daya alam dalam institusi pendidikan Islam.¹¹ Berdasarkan pendapat Fatimatuzzahroh, dkk. Ekopesantren telah masuk dalam rekomendasi Konferensi Internasional untuk Aksi Muslim sebagai model Pendidikan lingkungan berbasis keagamaan dalam mengimplementasikan aksi perubahan iklim secara internasional.¹² Pendidikan berbasis ekopesantren merupakan rangkaian langkah untuk menjadikan pesantren hijau melalui inisiatif seperti meningkatkan gaya hidup hijau, hal tersebut

¹⁰ Fairuzzabadi Amrullah and Heru Nurcahyo, “Keterlaksanaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bantul,” *Indonesian Journal of Applied Science and Technology* 2, no. 2 (2021): 71–76.

¹¹ Umi Arifah, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Anif Rizqianti Hariz, “Program Ekopesantren Dalam Pelestarian Lingkungan,” *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 19, no. 1 (2022): 105–114.

¹² Nanda Khairani and Ahmad Fauzi, “Program Ekopesantren: Peran Dan Solusi Dalam Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Krisis Lingkungan,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no. 2 (2023): 211–218.

termasuk kurikulum lingkungan di pondok pesantren yaitu melakukan tindakan nyata dalam pengelolaan limbah sampah yang dapat dijadikan contoh dan pembelajaran bagi masyarakat sekitar.¹³

Pondok Pesantren Annuqayah merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Sumenep yang sampai saat ini masih aktif dalam pelestarian lingkungan. Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep merupakan salah satu pesantren yang pernah mendapatkan penghargaan Kalpataru golongan B (pelestarian lingkungan).¹⁴ Pondok Pesantren Annuqayah terbagi menjadi beberapa daerah salah satunya adalah daerah Lubangsa. Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa merupakan salah satu daerah yang berada di bawah naungan Yayasan Annuqayah yang masif dalam gerakan pelestarian lingkungan.

Secara geografis, Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa terletak di kawasan yang berdekatan dengan pusat aktivitas masyarakat, sehingga memudahkan akses terhadap informasi dan berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Pesantren ini tetap konsisten menjaga prinsip kesederhanaan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan kepada para santri pentingnya menciptakan budaya hidup yang menjauh dari perilaku konsumtif dan serba instan. Hal tersebut

¹³ Nuzulul Rochmah and Suwandi, “Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba’ul Hikam Diwek Jombang,” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 3 (2023): 371–378, <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/98>.

¹⁴ Nailur Ridha and Abdul Wahid, “EKOPESANTREN PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH (Strategi Konservasi Lingkungan Dan Penguan Agraria Pada Masyarakat Pedesaan Kabupaten Sumenep),” *JSP: Jurnal Studi Pesantren* 1, no. 1 (2022): 92–116.

tercermin dari bagaimana pesantren ini tetap memfasilitasi santri yang ingin memasak dan mencuci sendiri. Nilai-nilai tersebut telah tertanam kuat sejak awal berdirinya sampai saat ini.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, PP. Annuqayah Lubangsa sampai saat ini masih aktif dalam aktivitas pelestarian lingkungan, hal tersebut dibuktikan dengan program serta keaktifan pesantren tersebut dalam kajian lingkungan atau ekopesantren. PP. Annuqayah merupakan salah satu pesantren di Jawa Timur yang tergabung dalam program Pesantren EMAS (Ekosistem Madani Atasi Sampah). Kemudian, pada 09 Agustus 2023, sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah, meluncurkan UPT Jatian yang diresmikan langsung oleh KH. Ma'ruf Amin. Keseriusan PP. Annuqayah Lubangsa dalam upaya penanggulangan sampah juga terlihat dalam berbagai upaya yang dilakukan untuk menekan atau meminimalisir angka sampah plastik dengan membatasi penggunaan kantong plastik, menghindari penggunaan barang sekali pakai serta berbagai kebijakan yang mengarahkan santri untuk tidak abai terhadap persoalan lingkungan.

Dalam konteks pesantren, pengasuh/Kiai merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan.¹⁶ Kiai merupakan sosok pemimpin yang memiliki andil besar dalam setiap aktivitas dan kebijakan pesantren. Kiai merupakan figur sentral dalam lingkup pesantren karena seluruh

¹⁵ "Sejarah," *PP. Annuqayah Daerah Lubangsa*, <https://www.lubangsa.org/page/sejarah>.

¹⁶ Wafiqul Umam, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 61.

penyelenggaraan pesantren terpusat kepadanya.¹⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, terlepas dari karakter kepemimpinan yang dibawakan, kiai adalah sosok pemimpin yang memiliki pengaruh besar terhadap arah dan perkembangan pesantren.

Manajemen ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa sendiri tidak terlepas dari peran pengasuh, utamanya dalam mengawal aktivitas pesantren yang tetap ramah terhadap lingkungan. Sebagai salah satu langkah membangun pengelolaan lingkungan yang lebih baik, pengasuh PP. Annuqayah Lubangsa mendelegasikan pengurus untuk mengikuti program pelatihan pengelolaan sampah. Lebih jauh lagi, pengasuh juga turun langsung mengecek kondisi kompleks santri. Dengan demikian, pengasuh PP. Annuqayah Lubangsa memiliki peran sentral dalam mengawal pengelolaan pesantren yang berwawasan lingkungan serta berkelanjutan.

Pengasuh PP. Annuqayah Lubangsa menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan pesantren. Hal ini tercermin dari peran beliau yang tidak hanya menjadi teladan bagi para santri, tetapi juga mampu merumuskan visi serta arah pengembangan pesantren secara berkelanjutan. Selain itu, pengasuh turut mendorong terjadinya perubahan positif melalui pemberdayaan seluruh unsur pesantren. Dalam praktiknya, pengasuh juga membuka ruang partisipatif

¹⁷ Muhammad Abdul Rojak, Iing Solihin, and Ahmad Halil Naufal, “Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung,” *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 83–109.

bagi para pengurus untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam perumusan berbagai program kegiatan pesantren, termasuk yang berkaitan dengan isu-isu ekologis.

Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Ekopesantren untuk Mewujudkan Pendidikan Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Guluk-Guluk Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana manajemen ekopesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi manajemen ekopesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa?
3. Bagaimana implikasi kepemimpinan transformasional dalam manajemen ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Menganalisis manajemen ekopesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa.

- b. Menganalisis kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi manajemen ekopesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa.
- c. Menganalisis implikasi kepemimpinan transformasional dalam manajemen ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a) Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk menguji teori sebelumnya sekaligus menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi khazanah keilmuan terkait kepemimpinan transformasional, kebijakan pesantren serta hubungannya dengan pendidikan berwawasan lingkungan.

b) Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pesantren yang diteliti dalam mengembangkan kepemimpinan serta pengelolaan yang berorientasi pada pendidikan berwawasan lingkungan
- 2) Sebagai rujukan bagi pesantren lain yang dalam mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan dalam lingkup pesantren.

- 3) Sebagai pertimbangan bagi instansi pemerintah terkait dalam mengembangkan kebijakan pesantren berwawasan lingkungan.

D. Kajian Pustaka

Untuk menetapkan posisi penelitian, perlu kiranya disusun kajian pustaka untuk meninjau pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta menghindari pengulangan penelitian. Dalam hal ini dilakukan telaah literatur untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Berdasarkan penelusuran literatur ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang disusun oleh Akhmad Baiquni dengan judul Kepemimpinan Kiai dalam Mewujudkan Ekopesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepemimpinan Kiai serta untuk mengetahui implementasi kepemimpinan Kiai dalam mewujudkan Ekopesantren di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al Amanah dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadi-ien. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan; 1) Kepemimpinan Kiai memiliki karakteristik berupa demokratis, kebapakan, karismatik, menjadi evaluator sekaligus motivator; 2) Proses kegiatan dalam mewujudkan ekopesantren yang berorientasi terhadap lingkungan dengan cara; a) Memperbanyak taman kecil di sekitar pesantren, b)

Melaksanakan kegiatan *Go Green* di agenda tahunan di Pesantren, c) Mendaur ulang sampah yang di bakar menjadi pupuk, d) Membuat tempat sampah yang di satukan yang bisa di bakar. Semua kegiatan yang untuk menciptakan lingkungan yang ramah dilakukan dengan tetap memperhatikan norma agama.¹⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel ekopesantren yang merupakan upaya pendidikan lingkungan dalam konteks pesantren. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini dilakukan fokus pada kepemimpinan transformasional.

Kedua, artikel jurnal dengan judul Penguanan Masalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Pengelolaan Berwawasan Lingkungan Hidup di SD Negeri 106153 Klambir Lima Kebun Hamparan Perak yang dilakukan oleh Tumiran, Rustam Efendi dan Bahtiar Siregar. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2022 tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian tersebut dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah membuat visi-misi, program kerja jangka pendek, menengah dan panjang yang menjadi dasar dalam menjalankan pengembangan sekolah. Kepemimpinan

¹⁸ Akhmad Baiquni, “Kepemimpinan Kiai Dalam Mewujudkan Ekopesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah Krian Dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih)” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

transformasional kepala sekolah dijalankan dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas visi dan misi, menanamkan kebanggaan, meraih penghormatan dan kepercayaan kepada seluruh guru, dan pegawai, serta *stake holder* lainnya. Pengelolaan berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui berbagai program yang dibuat oleh kepala sekolah, guru, pegawai, siswa dan *stake holder*.¹⁹ Berdasar hal tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya antara lain sama-sama memiliki variabel penelitian kepemimpinan transformasional dan konteks berwawasan lingkungan. Perbedaannya ialah penelitian tersebut dilaksanakan dalam konteks pendidikan sekolah dasar sedangkan penelitian ini berlatar pesantren. Merujuk pada hal tersebut, penelitian ini memberikan kajian lebih lanjut terkait kepemimpinan transformasional dan pendidikan berwawasan lingkungan dalam lingkup pendidikan, utamanya pesantren, sehingga dapat memberikan perspektif yang berbeda.

Ketiga, Tesis yang disusun oleh Muhammad Nawawi dengan judul Penerapan Program Ekopesantren dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program ekopesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup pada pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat, sikap pesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup pada

¹⁹ Tumiran, Rustam Efendi, and Bahtiar Siregar, “Penguatan Masalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengelolaan Berwawasan Lingkungan Hidup Islami Di Sd Negeri 106153 Klambir Lima Kebun Hamparan Perak,” *Warta Dharmawangsa* 16, no. 3 (2022): 422–436.

pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat, dampak penerapan ekopesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup pada pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat, serta untuk mengetahui strategi penerapan program ekopesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup pada pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) berdasarkan rerata nilai dari empat pondok pesantren menunjukkan bahwa penerapan program ekopesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup belum maksimal; 2) Sikap pesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup pada pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan nilai rerata diperoleh santri memiliki sikap ramah terhadap lingkungan; 3) dampak penerapan program ekopesantren dalam pengelolaan lingkungan pada pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat terlihat dari kondisi lingkungan pesantren yang bersih, sehat, rapi dan fungsi lingkungan di sekitar pesantren tetap terjaga; 4) strategi penerapan program ekopesantren berdasarkan analisis SWOT layak diterapkan pada pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat.²⁰ Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan sama-sama mengkaji terkait lingkungan dalam *setting* pesantren, akan tetapi penelitian penulis lebih merujuk pada konteks kepemimpinan transformasional. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian sebelumnya.

²⁰ Muhammad Nawawi, “Penerapan Program Ekopesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Lombok Barat” (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017).

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Liza Aprilia dan Harun Lubis dengan judul Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) yang berfokus untuk menganalisis implikasi dan pentingnya gaya kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya organisasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan ideal dalam membangun budaya organisasi di pesantren.²¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengkaji kepemimpinan transformasional. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada pengembangan budaya organisasi pesantren sedangkan penelitian penulis berfokus pada upaya mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, penelitian penulis menjadi pelengkap bagi kajian kepemimpinan transformasional yang berkaitan dengan pendidikan berwawasan lingkungan.

Kelima, artikel jurnal yang disusun oleh Zainullah, Moh. Mahfud dan Artamin Hairit pada tahun 2020. Judul dari penelitian tersebut ialah Model Kepemimpinan Transformasional dalam Menciptakan Inovasi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan

²¹ Liza Aprilia and Harun Lubis, “Gaya Kepemimpinan Transformatif Dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren,” *Pesantren: Studies in Islamic School and Social Education* 1, no. 1 (2023): 1–16, <https://journal.arpenta.org/index.php/pesantren/article/view/3>.

metode analisis konten untuk memperoleh data yang relevan terkait kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang perlu diterapkan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam sehingga mampu berinovasi dan melakukan perubahan dalam merespons tantangan dan perkembangan zaman.²² Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama meneliti kepemimpinan transformasional. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus dalam konteks pengembangan kelembagaan pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini fokus terhadap pendidikan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pelengkap bagi kajian-kajian terdahulu.

Keenam, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di SD Alkhairaat 1 Palu, merupakan artikel jurnal yang disusun oleh Moh. Rifad, Firdiansyah Alhabisy, dan Sitti Nadirah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional sangat potensial untuk membawa perubahan, terutama di sekolah. Salah satu prinsip yang harus dimiliki pemimpin yaitu tidak mengesampingkan kepentingan bawahannya sehingga setiap individu yang berada di dalam sekolah

²² Zainullah Zainullah, Moh Mahfud, and Artamin Hairit, “Model Kepemimpinan Transformatif Dalam Menciptakan Inovasi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam,” *Kuttab* 4, no. 2 (2020).

tersebut akan timbul rasa memiliki terhadap sekolah.²³ Penelitian tersebut memiliki persamaan variabel bebas dengan penelitian ini, yaitu kepemimpinan transformasional. Akan tetapi variabel terikat dalam penelitian tersebut ialah kemampuan literasi digital tenaga pendidik, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendidikan berwawasan lingkungan.

Ketujuh, penelitian dengan judul *Kepemimpinan Transformasional Ketua Program Studi dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* yang dilakukan oleh Muwafiqus Shobri dan Nurul Huda pada tahun 2024. Berdasarkan hasil temuan, penelitian tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang relevan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi tuntutan perkembangan akademik dan kebutuhan pasar.²⁴ Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel bebas, yaitu kepemimpinan transformasional, sama halnya dengan penelitian ini. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yaitu Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendidikan berwawasan lingkungan sebagai variabel terikat.

²³ Moh Rifad, Firdiansyah Alhabisy, and Sitti Nadirah, “Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik Di SD Alkhairaat 1 Palu,” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 49–58.

²⁴ Muwafiqus Shobri and Nurul Huda, “Kepemimpinan Transformatif Ketua Program Studi Dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 37–49.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Syarifatur Rofiah, Yuli Ifana Sari & Roni Alim Ba'diyah Kusufa dengan judul Studi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala SMA dalam Penerapan Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Malang. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan program Sekolah Adiwiyata cenderung memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang lebih efektif dalam membangun lingkungan sekolah berorientasi keberlanjutan. Implementasi program ini berdampak pada peningkatan motivasi dan partisipasi guru dan siswa dalam kegiatan lingkungan, serta perbaikan sarana pendukung kebijakan ramah lingkungan. Sebaliknya, sekolah yang belum menerapkan program Adiwiyata menghadapi hambatan dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan serta rendahnya motivasi dan keterlibatan komunitas sekolah.²⁵ Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah terkait variabel kepemimpinan transformasional. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah sekolah adiwiyata. Penelitian tersebut yang berfokus pada sekolah berbeda dengan penelitian ini yang berlatar pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda terkait kepemimpinan transformasional maupun pendidikan berwawasan lingkungan.

²⁵ Syarifatur Rofiah, Yuli Ifana Sari, and Roni Alim Ba'diyah Kusufa, "Studi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sma Dalam Penerapan Sekolah Adiwiyata Di Kabupaten Malang," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, no. 4 (2024): 332–346.

Kesembilan, Peran Santri Dalam Eko-Sufisme di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk- Guluk Sumenep, penelitian yang dilakukan oleh Firda Usia pada tahun 2023. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa dalam gerakan pelestarian lingkungan di PPA. Lubangsa Putri itu ada 4 peran utama, yaitu: menjaga kelestarian lingkungan, menyebarkan kesadaran dan kepedulian pada persoalan lingkungan, memberikan pemahaman terkait pengelolaan sampah dan bercocok tanam, mengurangi dampak buruk sampah serta nol sampah. Adapun nilai-nilai eko-sufisme dalam gerakan pelestarian lingkungan di PPA. Lubangsa Putri, yaitu: nilai mahabbah, sabar, syukur, silaturahim (kekeluargaan), tadabbur alam, ikhlas. Keberadaan komunitas ekologi tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal.²⁶ Penelitian tersebut juga dilaksanakan di PP. Annuqayah Lubangsa meskipun hanya fokus di asrama putri saja. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan kerangka eko-sufisme sedangkan penelitian ini menggunakan kepemimpinan transformasional dan ekopesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Tabel di bawah ini memuat beberapa kajian pustaka yang telah disebutkan di atas, di dalamnya memuat variabel, metodologi serta pembeda dengan penelitian ini. Tabel tersebut dibuat untuk memudahkan dalam memahami terkait posisi penelitian dengan judul Kepemimpinan

²⁶ Frda Usia, “Peran Santri Dalam Eko-Sufisme Di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk- Guluk Sumenep,” *Living Sufism* 02, no. 02 (2023): 129–143.

Transformasional dalam Pengelolaan Ekopesantren untuk Mewujudkan Pendidikan Berwawasan Lingkungan yang dilakukan oleh penulis.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Research Gap
01	Akhmad Baiquni/2019	Kepemimpinan Kiai dalam Mewujudkan Eco-Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah Krian dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih)	-Variabel x: Kepemimpinan kiai -Variabel y: Mewujudkan eco-pesantren -Penelitian kualitatif/lapangan	-Belum fokus pada kepemimpinan transformatif -Belum fokus pada bagaimana pengelolaan ekopesantren
02	Tumiran, Rustam Efendi dan Bahtiar Siregar/2022	Penguatan Masalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Pengelolaan Berwawasan Lingkungan Hidup di SD Negeri 106153	-Variabel x: Kepemimpinan transformasional kepala sekolah -Variabel y: Pengelolaan berwawasan lingkungan hidup -Penelitian kualitatif/lapangan	-Fokus pada penguatan masalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah -Pendidikan lingkungan di sekolah, bukan di pesantren

		Klambir Lima Kebun Hamparan Perak	n	
03	Muhammad Nawawi/2017	Penerapan Program Eco- Pesantren dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat/2017	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel x: Penerapan program eco- pesantren - Variabel y: Pengelolaan lingkungan hidup -Penelitian kualitatif/lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> -Fokus pada penerapan ekopesantren -Belum dikaitkan dengan kepemimpinan, utamanya kepemimpinan transformasional
04	Liza Aprilia dan Harun Lubiz/2023	Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel x: Gaya kepemimpinan transformasional -Variabel y: Membangun budaya organisasi pesantren -Penelitian pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> -Fokus pada membangun budaya organisasi pesantren -Masih bersifat penelitian pustaka
05	Zainullah, Moh. Mahfud, dan Artamin Hairit/2020	Model Kepemimpinan Transformasional dalam Menciptakan Inovasi Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel x: Model Kepemimpinan Transformasional - Variabel y: Menciptakan inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> -Fokus pada inovasi pengembangan kelembagaan pendidikan islam -Berbeda

		Kelembagaan Pendidikan Islam	pengembangan kelembagaan pendidikan Islam -Penelitian kualitatif analisis konten	dengan penelitian ini yang difokuskan pada pendidikan berwawasan lingkungan
06	Moh. Rifad, Firdiansyah Alhabisyi, dan Sitti Nadirah/2023	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di SD Alkhairaat 1 Palu	-Variabel x: Kepemimpinan transformasional kepala sekolah -Variabel y: Meningkatkan kemampuan literasi digital tenaga pendidik -Penelitian kualitatif/lapangan	-Fokus pada meningkatkan kemampuan literasi digital tenaga pendidik -Perbedaan lokasi penelitian antara sekolah dengan pesantren
07	Muwafiqus Shobri dan Nurul Huda/2024	Kepemimpinan Transformasional Ketua Program Studi dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	-Variabel x: Kepemimpinan transformasional ketua program studi -Variabel y: Pengembangan program studi manajemen pendidikan islam -Penelitian pustaka	-Fokus pada pengembangan program studi manajemen pendidikan Islam -Masih penelitian pustaka

08	Syarifatur Rofiah, Yuli Ifana Sari & Roni Alim Ba'diyah Kusufa/2024	Studi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala SMA dalam Penerapan Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Malang	-Variabel x: Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala SMA -Variabel y: Penerapan sekolah adiwiyata -Penelitian kualitatif	-Fokus pada pendidikan berwawasan lingkungan di sekolah berbasis adiwiyata -Perlunya kajian yang berlatar pesantren untuk memperkaya perspektif pendidikan berwawasan lingkungan
09	Firda Usia	Peran Santri Dalam Eko-Sufisme di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk- Guluk Sumenep	-Variabel x: Peran Santri -Variabel y: Eko-Sufisme -Penelitian kualitatif	-Fokus pada peran santri -Menggunkaan kerangka eko-sufisme

Tabel 1: Kajian Pustaka

Berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan atau bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, namun memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Meskipun penelitian terkait kepemimpinan transformasional maupun ekopesantren telah ada pada penelitian-

penelitian sebelumnya, namun belum ada yang membahas secara langsung terkait kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan ekonesantren. Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebagai upaya untuk melengkapi atau melanjutkan tema kajian dari beberapa penelitian terdahulu tersebut serta memberikan analisis dari perspektif yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan nilai yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Transformasional

a. Definisi kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mengatur serta mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan suatu kelompok atau organisasi. Kepemimpinan bukan hanya persoalan jabatan, melainkan lebih mengarah pada bagaimana seorang pemimpin dalam berinteraksi, memberikan pengaruh serta memberikan inspirasi kepada orang lain, utamanya berbagai pihak yang ia pimpin, untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan organisasi. Pada hakikatnya, kepemimpinan adalah proses seseorang dalam mengatur bawahannya untuk memenuhi tanggung jawab yang diemban demi membawa organisasi sampai pada tujuan yang ditetapkan.²⁷

²⁷ Susan Febriantina et al., “Literature Review : Teori-Teori Kepemimpinan (Modern Dan Tradisional),” *Journal of Student Research* 3, no. 1 (2024): 97–109, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/3531>.

Menurut Weschler dan Massarik, kepemimpinan merupakan pengaruh antar individu yang dijalankan dalam situasi tertentu serta diarahkan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Menurut Hart, sebagaimana dikutip oleh Nurhalim, kepemimpinan dapat dipahami sebagai faktor kunci yang menopang kekuatan sebuah organisasi. Untuk mewujudkan organisasi yang efektif, pemimpin tidak hanya menetapkan batasan dan cakupan tujuan yang akan dicapai, tetapi juga menggerakkan seluruh elemen organisasi agar mampu melakukan transformasi menuju visi yang telah ditetapkan.²⁹

Secara bahasa istilah transformasi berasal dari kata *to transform* yang berarti mengubah sesuatu menjadi bentuk lain. Kepemimpinan transformasional terdiri atas dua unsur utama, yakni kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Istilah transformasional merupakan gabungan atau berasal dari kata *trans* yang berarti perpindahan, dan *formational* yang bermakna perubahan bentuk.³⁰ Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dapat dipahami sebagai proses

²⁸ Zulkifli Zulkifli, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Motivasi Dan Kepuasan Kerja (Studi Literature Review MSDM),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 414–423.

²⁹ Nurhalim et al., “Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi Dan Profil Kepemimpinan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2070–2076.

³⁰ Heru Setiawan, “Manajemen Kepemimpinan Transformasional,” *At-Ta’lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 1–25.

mengubah atau mentransformasikan sesuatu ke dalam bentuk yang berbeda yang lebih baik melalui peran/sosok seorang pemimpin.

Kepemimpinan transformasional dapat dipahami sebagai suatu proses di mana seorang pemimpin memiliki peran dalam menyampaikan visi organisasi secara jelas, serta memotivasi dan menginspirasi anggotanya agar memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan visi dan tujuan tersebut.³¹ Dalam kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin dituntut untuk mendorong karyawan untuk mencapai potensi terbaik mereka dan memanfaatkan potensi tersebut secara sukarela demi mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan dan perubahan positif melalui pengaruh yang mendalam terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan motivasi pengikut. Pemimpin transformasional tidak hanya bertindak sebagai manajer atau pengarah tugas, tetapi mereka berusaha untuk mentransformasi diri, organisasi, dan masyarakat melalui inspirasi dan pengaruh emosional yang kuat.³² Bruce J. Avolio dan Bernard M. Bass mengartikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan yang

³¹ Ummiy Fauziyah Laili and Binti Maunah, “Membudayakan Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 55–65.

³² B. J. Howell, J. M., & Avolio, “Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control, and Support for Innovation: Key Predictors of Consolidated-Business-Unit Performance,” *Journal of Applied Psychology* 78, no. 6 (1993): 891–902.

berfokus pada membangkitkan energi dan motivasi orang untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin ini menciptakan perubahan yang lebih bermakna, baik pada level individu maupun pada level organisasi secara keseluruhan. Melalui proses ini, pemimpin tidak hanya mengubah cara pandang dan sikap pengikutnya, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai baru dan menetapkan tujuan yang lebih tinggi.³³

Pemimpin transformasional merupakan sosok pemimpin yang berperan aktif dalam mendorong perkembangan organisasi dan anggotanya agar mampu meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diemban.³⁴ Dalam pandangan Podsakoff, gaya kepemimpinan transformasional ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku serta kinerja anggota, karena di bawah kepemimpinan transformasional mereka merasa dihargai dan dipercaya dalam setiap keputusan yang diambil. Kondisi tersebut akan menumbuhkan motivasi tersendiri dalam diri anggota maupun karyawan untuk memberikan kinerja yang melampaui standar yang telah ditetapkan.³⁵

³³ Bruce J. Avolio Bernard M. Bass, *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership* (California: SAGE Publication Inc., 1994),.

³⁴ Tuti Nurhaningsih Santoso and Didin Hikmah Perkasa, “Literature Review: Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Organisasi Internasional,” *Journal of Mandalika Literature* 6, no. 2 (2024): 2745–5963.

³⁵ Laili and Maunah, “Membudayakan Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam.”

Berdasarkan beberapa hal di atas, kepemimpinan transformasional dapat dipahami sebagai suatu bentuk kepemimpinan yang orientasinya lebih condong pada perubahan, pemberdayaan, serta pengembangan potensi individu dan organisasi secara menyeluruh. Kepemimpinan yang bukan hanya menekankan pada kemampuan pemimpin mengarahkan dan mengendalikan, melainkan juga kemampuan dalam menginspirasi, mempengaruhi, dan memotivasi melalui visi dan karakter yang kuat. Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan yang berupaya menumbuhkan komitmen, kepercayaan serta loyalitas bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional

Bruce J. Avolio dan Bernard M. Bass mengidentifikasi empat komponen utama dalam kepemimpinan transformasional, yang dikenal dengan istilah 4-I. Keempat komponen tersebut -*Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation* dan *Individualized Consideration*- berperan penting dalam menciptakan kepemimpinan yang efektif, menginspirasi serta mewujudkan perubahan yang berkelanjutan dalam organisasi.³⁶

Berikut merupakan penjabaran dari empat komponen tersebut:

³⁶ Bernard M. Bass, *Improving Organizational...*

1) *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Komponen pertama adalah atau Pengaruh Ideal, yang merujuk pada *Idealized Influence* kemampuan pemimpin untuk bertindak sebagai teladan yang dihormati dan dikagumi oleh pengikutnya. Pemimpin transformasional yang memiliki pengaruh ideal menunjukkan perilaku yang memancarkan integritas, kejujuran, dan etika yang tinggi. Mereka bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut dan mampu mengarahkan pengikutnya untuk melakukan hal yang sama. Pemimpin dengan komponen ini juga cenderung mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi.

Komponen ini bertujuan untuk pengikut merasa termotivasi untuk meniru dan mengikuti pemimpin mereka, karena mereka percaya bahwa pemimpin tersebut bertindak dengan integritas dan memiliki tujuan yang lebih besar dari sekadar kepentingan pribadi. Pemimpin ini juga mampu menciptakan rasa kebanggaan dan loyalitas dalam kelompok.³⁷ Dalam Alquran dimensi ini tercermin dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

³⁷ Trisnawati, “Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 5 Tasikmalaya,” *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2024): 1–23.

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.³⁸

Ayat tersebut mengajarkan bahwa seorang pemimpin dituntut untuk memiliki perilaku terpuji yang nyata dan dapat dirasakan oleh para pengikutnya, yang di dalamnya memiliki kesesuaian dengan dimensi pengaruh individual dalam kepemimpinan transformasional. Dalam konteks ini, perilaku terpuji bukan sekadar tampilan simbolik, melainkan merupakan nilai-nilai fundamental yang bersifat esensial dan substantif dalam kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut menjadi ruh dalam setiap tindakan pemimpin, sekaligus berfungsi sebagai pedoman bagi para pengikut dalam upaya mencapai dan merealisasikan visi organisasi secara kolektif.³⁹

2) *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif)

Komponen kedua adalah *Inspirational Motivation* atau Motivasi Inspiratif, yang menekankan pada kemampuan pemimpin untuk memberikan visi yang jelas, menggugah semangat, serta optimis mengenai masa depan. Pemimpin yang bersifat transformasional tidak hanya menentukan target, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang dapat

³⁸ Quran NU, “Surah Al-Ahzab Ayat 21,” <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.

³⁹ Nur Ulwiyah, Binti Maunah, and Zainul Arifin, “Dimensi Kepemimpinan Transformasional Dalam Perspektif Al-Qur ’an,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 167–191.

memotivasi dan menginspirasi para pengikutnya untuk berusaha keras mencapai tujuan tersebut.

Dalam karakteristik ini, pemimpin transformasional menggunakan gaya komunikasi yang energik dan memotivasi orang lain untuk berjuang mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang mampu memberikan visi yang menarik dan memotivasi dapat meningkatkan semangat positif dalam organisasi. Pengikut akan merasa terlibat secara emosional dalam pencapaian tujuan organisasi dan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal.⁴⁰ Dimensi ini terdapat dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبُثُ مَنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمَنْ خَفِيَ يَخْفَطُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ ۝

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴¹

⁴⁰ Hermansyah and Lailan Sawiyah Siagian Noryani Mulyati, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Pendidikan," *Sistema : Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2024): 30–39.

⁴¹ Quran NU, "Surah Ar-Ra'd Ayat 11," <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>.

Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa kepemimpinan transformasional dapat mewujudkan visinya apabila dijalankan oleh seorang pemimpin yang berkarakter kuat, mampu memberikan motivasi, serta bersifat inspiratif bagi para pengikutnya. Dengan demikian, visi kepemimpinan tidak hanya menjadi gagasan personal pemimpin, melainkan dapat direalisasikan secara kolektif melalui kerja sama antara pemimpin dan anggota.⁴²

3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Komponen ketiga adalah *Intellectual Stimulation* atau Stimulasi Intelektual, yang mengacu pada kemampuan pemimpin untuk mendorong pengikutnya berpikir secara kreatif, inovatif, dan kritis. Pemimpin transformasional menantang status quo dan mendorong pengikutnya untuk berpikir di luar batas-batas tradisional. Mereka menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka, di mana ide-ide baru dapat muncul tanpa rasa takut akan kritik atau kegagalan.

Dalam penerapan komponen ini, pemimpin tidak hanya mencari solusi atas masalah, tetapi juga mengajak pengikut untuk berpartisipasi aktif dalam merumuskan solusi. Konsekuensi praktis dari unsur tersebut menunjukkan bahwa ketika organisasi mampu menciptakan suasana yang

⁴² Ulwiyah, Maunah, and Arifin, "Dimensi Kepemimpinan..."

mendorong kreativitas serta pemikiran kritis, maka tingkat inovasi yang dihasilkan akan meningkat secara signifikan. Pengikut tidak hanya mengikuti perintah, tetapi juga berkontribusi dan memberikan sumbangsih dalam melahirkan ide-ide baru yang bermanfaat bagi organisasi.⁴³ Dalam Alquran Surah Al-Imran ayat 110 mengindikasikan dimensi stimulasi intelektual:

كُنْتُمْ خَيْرُ أُمَّةٍ أَخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَمَرُّونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَبِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيقُونَ ⑪٠

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*⁴⁴

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional perlu ditopang oleh sosok pemimpin yang memiliki sifat *fathonah* (cerdas), sekaligus mampu mentransformasikan kecerdasannya kepada para anggota. Melalui proses tersebut, akan tumbuh keberagaman sudut pandang dalam menyikapi berbagai persoalan organisasi.

Selain itu, terbentuk pula kemampuan berpikir tingkat tinggi

⁴³ Elvi Deswita and Jamilus Jamilus, “Model Kepemimpinan Transformasional Nabi Muhammad SAW,” *Anwarul* 3, no. 3 (2023): 508–527.

⁴⁴ Quran NU, “Surah Al-Imran Ayata 110,” <https://quran.nu.or.id/ali-imran/110>.

dan kritis dalam menganalisis permasalahan, sehingga akar persoalan dapat diidentifikasi secara tepat dan solusi yang dihasilkan menjadi lebih efektif.⁴⁵

4) *Individualized Consideration* (Perhatian Individual)

Komponen keempat adalah *Individualized Consideration* atau Perhatian Individual, yang merujuk pada kemampuan pemimpin untuk memberikan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi setiap individu dalam tim. Pemimpin transformasional memahami bahwa setiap orang memiliki kebutuhan dan motivasi yang berbeda, oleh karena itu mereka memberikan bimbingan dan pengembangan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membantu pengikut untuk berkembang secara pribadi dan profesional.

Melalui perhatian individual yang diberikan oleh seorang pemimpin, pengikut akan merasa dihargai dan diakui sebagai individu yang unik. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa keterlibatan, kepuasan kerja, dan komitmen terhadap organisasi, karena pengikut merasa diperhatikan dan

⁴⁵ Ulwiyah, Maunah, and Arifin, "Dimensi Kepemimpinan..."

diberdayakan untuk berkembang sesuai potensi mereka.⁴⁶

Dengan demikian, perhatian individual menjadi elemen penting dalam membentuk iklim kerja yang kondusif bagi pertumbuhan personal maupun kelembagaan. Ayat Alquran yang berkenaan dengan dimensi ini terdapat dalam Surah At-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنْتُمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.*⁴⁷

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa kepemimpinan transformasional dapat berjalan secara efektif dalam mencapai visinya apabila dipraktikkan oleh seorang pemimpin yang memiliki kepedulian tinggi terhadap para anggotanya. Sikap empati, kesediaan untuk merasakan kesulitan yang dialami anggota, perilaku penuh kasih sayang, serta kesiapan menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi merupakan karakter penting dalam kepemimpinan transformatif. Dalam konteks ini, pemimpin memandang anggota sebagai unsur fundamental dalam organisasi yang

⁴⁶ Rahayu Mardikaningsih and Didit Darmawan, “Determinan Keterlibatan Kerja: Peran Dari Penilaian Kinerja, Perilaku Kepemimpinan Dan Perilaku Inovatif,” *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 3, no. 5 (2022): 178–184.

⁴⁷ Quran NU, “Surah At-Taubah Ayat 128,” <https://quran.nu.or.id/at-taubah/128>.

perlu dipahami dan dipenuhi kebutuhannya demi terwujudnya kemaslahatan bersama.⁴⁸

Menurut Kreitner dan Kinicki, sebagaimana dikutip oleh Ummiy Fauziyah Laili dan Binti Maunah, karakteristik atau ciri-ciri kepemimpinan transformasional meliputi beberapa hal berikut:⁴⁹

- 1) Pemimpin merumuskan visi masa depan yang khas dan menarik sehingga menjadi arah strategis organisasi
- 2) Pemimpin menunjukkan sikap optimistis dan keyakinan sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan anggota
- 3) Pemimpin yang mempunyai semangat dan antusiasme tinggi serta menularkannya kepada yang lain
- 4) Pemimpin bersedia berkorban demi kepentingan komunal serta mencapai tujuan suatu instansi
- 5) Pemimpin mampu menjadi patron bagi orang-orang di sekelilingnya dengan sikap dan tindakan yang layak dicontoh
- 6) Pemimpin mampu menunjukkan profesionalisme tinggi bagi seluruh anggota yang dipimpin
- 7) Pemimpin memberikan dukungan kepada orang-orang yang pimpin untuk menjalankan tanggung jawab yang diemban

⁴⁸ Ulwiyah, Maunah, and Arifin, "Dimensi Kepemimpinan..."

⁴⁹ Laili and Maunah, "Membudayakan Kepemimpinan..."

- 8) Pemimpin mampu mendorong dan memberikan semangat kepada anggota agar memiliki motivasi kuat dalam mencapai tujuan organisasi
- 9) Pemimpin menyediakan program pelatihan dan pembinaan agar anggota memiliki kapabilitas dan kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- 10) Pemimpin harus memberdayakan anggotanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing
- 11) Pemimpin memberikan dorongan kepada seluruh anggota yang dipimpin agar terus berinovasi dengan tujuan mengembangkan organisasi menjadi lebih baik pada masa yang akan datang
- 12) Pemimpin mampu mendorong kreativitas anggota dalam memecahkan dan mencari solusi bagi setiap persoalan yang dihadapi oleh organisasi atau suatu instansi.

Berdasarkan beberapa hal di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional merupakan suatu gaya kepemimpinan yang mendorong bawahan untuk mencapai tujuan instansi melalui motivasi internal, kepercayaan, komitmen serta loyalitas terhadap organisasi. Kepemimpinan ini menekankan pentingnya visi inspiratif, dorongan terhadap kreativitas dan inovasi, serta perhatian terhadap kebutuhan individu dalam organisasi. Pemimpin transformasional bukan hanya hadir sebagai pengarah melainkan juga sebagai patron bagi pengikutnya serta

mengupayakan lingkungan kerja yang dinamis, kolaboratif dan adaptif terhadap berbagai perubahan.

2. Konsep Manajemen Ekopesantren

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu.⁵⁰ Selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja ‘*to manage*’ dan kata benda ‘*management*’. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia penggunaannya menjadi ‘manajemen’ yang berarti pengelolaan.⁵¹

Menurut Ramayulis, sebagaimana dikutip oleh Mesiono dan Mursal Aziz, menyatakan bahwa yang memiliki kesamaan esensi dengan manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan) dari asal kata “*dabbara*” (mengatur).⁵² Kata tersebut dapat ditemukan dalam Alquran, salah satunya dalam surah As-Sajadah ayat 5, yang berbunyi:

⁵⁰ Dela Annisa and Rudi Haryadi, “Literature Review: Implementasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 209–218.

⁵¹ Ichromsyah Arrochman, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 1

⁵² Mesiono and Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran: Buku Kajian Berbasis Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 51.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَارُهُ

الْأَفْ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ⑤

*Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*⁵³

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari beberapa tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.⁵⁴ Sedangkan menurut Hasibuan manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.⁵⁵

Menurut Ricky W. Griffin, sebagaimana dikutip oleh Edi Ardihansa dan Siradjuddin, manajemen merupakan suatu proses yang di dalamnya meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian berbagai sumber daya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

⁵³ Quran NU, “Surah As-Sajadah Ayata 5,” <https://quran.nu.or.id/as-sajdah/5>.

⁵⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm. 16.

⁵⁵ Juhji et al., “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 111–124.

Senada dengan hal tersebut, James A.F. Stoner dalam Sirdjuddin mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia demi terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan organisasi.⁵⁶

Manajemen selaras dengan pandangan Islam yang menekankan pentingnya pengaturan segala sesuatu secara tertib, tepat, dan terarah. Dalam perspektif ini, praktik manajerial dipandang sebagai bagian dari ajaran Islam yang disyariatkan, karena bertujuan untuk mewujudkan keteraturan, efektivitas, dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas kehidupan.⁵⁷ Dengan demikian, manajemen sendiri memiliki keselarasan dengan spirit keislaman yang ingin mewujudkan keteraturan, efektivitas, serta kemaslahatan dalam seluruh aspek kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan seni untuk mengatur sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi, baik sumber daya manusia maupun materiil, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu instansi secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang

⁵⁶ Edi Ardihansa and Siradjuddin., “Manajemen Sebagai Ilmu Atau Seni,” *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 28, no. 7 (2024): 417–424.

⁵⁷ Mesiono and Aziz, *Manajemen Dalam...*, hlm. 52

dilakukan dalam konteks manajemen berakar pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan.

2) Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki beberapa fungsi dalam menata setiap aktivitas agar daya dan ketetapan yang dihasilkan tertuju pada sasaran-sasaran yang telah ditargetkan. Menurut George Robert Terry, fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang lumrah disebut POAC.⁵⁸

a) *Planning*

Perencanaan (*planning*) merupakan cara sistematis dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Proses perencanaan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengambilan keputusan, karena di dalamnya mencakup perumusan langkah-langkah strategis yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan disusun berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang ada dalam suatu organisasi, baik potensi yang dimiliki, faktor internal maupun eksternal, serta kepentingan berbagai pihak yang terlibat, dengan tujuan agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.⁵⁹

⁵⁸ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, “Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 28–45.

⁵⁹ Arinal Ha’qoh Saiful Rizki et al., “Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Islam Dan Fungsi-Fungsi Manajemen,” *Jurnal Multilingual* 4, no. 1 (2024): 44–54.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajerial yang di dalamnya menentukan arah serta menetapkan langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Roger A. Kauffman, sebagaimana dikutip Arifudin, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta mengatur jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁰

Menurut Newman, sebagaimana dikutip oleh Nizamudin Silmi, perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan untuk menetapkan apa yang perlu dikerjakan terlebih dahulu dari berbagai kegiatan. Sementara itu, dalam pandangan Louis A. Allen dalam Nizamudin Silmi, perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan langkah-langkah tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang diharapkan.⁶¹ Dengan demikian, perencanaan merupakan langkah awal dalam manajerial yang di dalamnya meliputi proses pengambilan keputusan terkait apa saja yang akan dilaksanakan oleh suatu instansi untuk mencapai target yang telah ditetapkan

⁶⁰ Arifudin, Sholeha, and Umami, “Planning (Perencanaan)...”

⁶¹ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhammad Subhan, “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen,” *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–120.

berdasarkan analisis terhadap berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

b) *Organizing*

Pengorganisasian merupakan tahapan kedua dalam fungsi manajemen. *Organizing* merupakan langkah merancang struktur dan sistem organisasi agar berbagai hal yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan dapat diimplementasikan secara optimal. Proses ini bertujuan membentuk struktur organisasi yang adaptif, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memastikan seluruh elemen organisasi agar dapat berkolaborasi secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶²

Pada tahap pengorganisasian, di dalamnya meliputi;

- a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.⁶³ Dengan demikia, tahap pengorganisasian pada dasarnya bertujuan untuk menyusun pembagian tugas dan wewenang secara terstruktur sehingga setiap unit organisasi

⁶² Rizki et al., “Kepemimpinan Dalam...”

⁶³ Muhlasin, “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Akademika* 15, no. 1 (2019): 62–75.

dapat bekerja selaras dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) *Actuating*

Actuating adalah fungsi manajemen yang mengacu pada tindakan pelaksanaan untuk mewujudkan rencana dan tujuan organisasi. Menurut George R. Terry, yang dikutip Mhd. Armawi Fauzi, *actuating* dapat dipahami sebagai proses merangsang anggota agar mereka memiliki keinginan dan berusaha mencapai tujuan perusahaan dan tujuan individu mereka sendiri.⁶⁴ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *actuating* merupakan tahap realisasi dari rencana yang telah ditetapkan melalui pengarahan, motivasi dan koordinasi.

d) *Controlling*

Controlling merupakan fungsi terakhir manajemen yang berisi kegiatan peninjauan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan dijalankan sesuai rencana. Melalui fungsi ini pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan diperbaiki agar tujuan organisasi dapat dicapai secara maksimal.⁶⁵ Dengan demikian, *controlling*

⁶⁴ Mhd. Armawi Fauzi, Faizal Luqman, and Ridho Khairul Azizi Siregar, “Actuanting Dalam AL-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5099–5106.

⁶⁵ Anis Zohriah and Ishlah Farah Diba, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 5449–5460.

merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen untuk memastikan agar tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai secara optimal.

b. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan karena berperan strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal. Menurut Rohiat, sebagaimana dikutip oleh Salsalia Firdausia dkk., menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses pengaturan dan pengarahan seluruh aktivitas lembaga pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶⁶

Sejalan dengan pandangan tersebut, Heri, dalam kutipan Dela Anisa dan Rudi Haryadi, menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses kerja sama yang dilakukan secara sistematis, sistemik, dan komprehensif guna merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional.⁶⁷

Sementara menurut Hikmat, sebagaimana dikutip oleh Rajaminsah, dkk., menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang dijalankan oleh organisasi pendidikan melalui pengaktifan fungsi-fungsi manajemen. Proses tersebut mencakup adanya interaksi berupa

⁶⁶ Salsalia Firdausia, Muhamad Taufik, and Muhammad Hasan Basari, “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Tugas Dan Tanggung Jawab Pengelola Sekolah,” *Tarbiyatul Ilmu* 3, no. 3 (2026): 472–475.

⁶⁷ Annisa and Haryadi, “Literature Review: Implementasi...”

saling memengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi unsur dalam organisasi, sehingga seluruh aktivitas serta kinerja lembaga pendidikan dapat berjalan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁸ Dengan demikian, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai mekanisme terpadu yang memastikan seluruh elemen dalam lembaga pendidikan bekerja secara terkoordinasi dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan Islam sendiri -sebagaimana dalam pandangan Mujammil Qomar yang dikutip oleh Rahendra Maya dan Eko Lesamana- dapat dipahami sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai keislaman melalui pengoptimalan sumber-sumber belajar serta berbagai aspek pendukung lainnya, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.⁶⁹ Manajemen pendidikan Islam merupakan serangkaian proses pengelolaan lembaga pendidikan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada nilai-nilai serta prinsip-prinsip ajaran Islam.⁷⁰

Adapun fungsi manajemen pendidikan sendiri tidak berbeda jauh dengan fungsi fundamental majamenen secara umum.

⁶⁸ Rajaminsah et al., “Studi Literatur: Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Manajemen Satuan Pendidikan Dasar,” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 483–494.

⁶⁹ Rahendra Maya and Iko Lesmana, “Pemikiran Prof. Dr. Mujammil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam,” *Islamic Management* 1, no. 2 (2018): 291–316.

⁷⁰ Rhoni Rodin et al., “Pendekatan Klasik Dalam Teori Organisasi Dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan Islam: Sistematic Review,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 351–366.

Manajemen pendidikan memiliki beberapa fungsi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.⁷¹ Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen berfungsi sebagai kerangka kerja yang sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh sebab itu, implementasi fungsi fundamental manajemen perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual serta prinsip-prinsip keislaman agar mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif.⁷² Dengan demikian, integrasi antara fungsi-fungsi manajemen dan nilai-nilai spiritual keislaman menjadi landasan konseptual manajemen pendidikan Islam yang menentukan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses strategis dan berkelanjutan yang berfungsi mengoordinasikan seluruh elemen dalam lembaga pendidikan melalui penerapan fungsi-fungsi manajerial untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya dipahami sebagai upaya teknis-administratif, tetapi juga sebagai proses pengelolaan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam. Integrasi antara fungsi-fungsi manajemen dan nilai-nilai keislaman tersebut

⁷¹ Firdausia, Taufik, and Basari, “Ruang Lingkup...”

⁷² Muhammad Hafidh and Imam Fauji, “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Pustaka Yang Sistematis,” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 02 (2024): 193–204.

menjadi landasan penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan Islam yang efektif, efisien, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara holistik.

c. Ekopesantren

1) Ekoteologi Islam

Secara umum, konsep ekoteologi lahir dari kesadaran teologis bahwa krisis ekologi tidak hanya berkaitan dengan persoalan teknis maupun ekonomi semata, melainkan juga mencerminkan krisis spiritual dan moral. Sejak tahun 1960-an, teologi lingkungan mulai berkembang di dunia Barat sebagai respons terhadap krisis ekologis global.⁷³ Ekoteologi yang berupaya untuk mengkaji relasi antara teologi dengan lingkungan menjadi bidang kajian yang semakin penting dalam berbagai tradisi keagamaan, termasuk Islam. Ekoteologi Islam berupaya melakukan penafsiran kembali terhadap prinsip-prinsip teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis untuk membangun etika ekologis yang relevan terhadap tantangan kehidupan modern.⁷⁴

Ekoteologi Islam berlandaskan pada kerangka konseptual yang terintegrasi secara mendalam dalam pandangan dunia

⁷³ Asep Sandi Ruswanda, "Mengkaji Konsep Ekoteologi Menurut Nasaruddin Umar," *Jurnal Keislaman* 08, no. 02 (2025): 532–545.

⁷⁴ Salim Chayati, Rustam Ibrahim, and Shindid Gunagraha, "Implementasi Ekoteologi Pendidikan Islam (Studi Kasus MI Mambaul Huda Widodaren Ngawi)," *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2025): 210–216.

(worldview) Islam yang bersifat menyeluruh. Pandangan dunia ini tidak sekadar merupakan kumpulan gagasan yang terpisah, melainkan suatu sistem pemikiran yang utuh dan koheren dalam membentuk cara pandang umat Islam terhadap posisi dirinya di alam semesta serta relasinya dengan seluruh ciptaan.⁷⁵ Pemahaman tersebut menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, adil, dan berorientasi pada keberlanjutan. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسْبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁷⁶

Ekoteologi dalam Islam berlandaskan pada sejumlah prinsip teologis yang kokoh, yang berfungsi sebagai kerangka etis dan normatif dalam mengatur hubungan antara manusia

⁷⁵ Hesty Widiastuty and Khairil Anwar, “Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur ’an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–480.

⁷⁶ NU, “Surah Al-Baqarah Ayat 30.”

dan alam. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam membentuk sikap, perilaku, serta tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan. Adapun prinsip-prinsip ekoteologi Islam meliputi tauhid (keesaan Tuhan), khalifah di bumi, amanah dan tanggung jawab ekologis, mizan (keseimbangan), larangan israf (pemborosan), penekanan ihsan (berbuat baik), tidak ada kedaulatan manusia atas alam.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ekoteologi Islam merupakan kerangka pemikiran yang menempatkan relasi antara manusia dan alam dalam satu kesatuan teologis yang utuh dan bermakna. Melalui pendekatan teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, ekoteologi Islam menghadirkan landasan etis dalam membangun kesadaran ekologis yang berorientasi pada tanggung jawab, keseimbangan, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip seperti tauhid, kekhilafahan, amanah, keadilan, keseimbangan, larangan berlebih-lebihan, serta nilai ihsan menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap manusia sebagai pengelola bumi yang bertanggung jawab, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial dan ekologis.

⁷⁷ Syukron Jamal, "Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *AEJ: Advances in Education Journal* 2, no. 1 (2025): 136–147.

2) Pengertian Ekopesantren

Secara bahasa ekopesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu eco dan pesantren. kata eco merujuk pada *ecological*. *Ecological* merupakan ilmu yang menjelaskan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan. sedangkan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen, yaitu kiai, santri, kitab kuning dan masjid.⁷⁸ Dengan demikian, ekopesantren merujuk pada model pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan berbasis Islam.

Ekopesantren merupakan suatu model pendidikan ramah lingkungan yang diterapkan dalam lingkup lembaga pendidikan berbasis Islam untuk mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan. Konsep ekopesantren berupaya untuk menumbuhkan serta membentuk generasi peduli lingkungan hidup sesuai dengan nilai-nilai keislaman berlandaskan pada tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.⁷⁹ Ekopesantren merupakan upaya menjadikan pondok pesantren ramah lingkungan melalui peningkatan pola hidup yang ramah lingkungan, pengembangan unit kesehatan dan lingkungan, memasukkan kurikulum lingkungan dalam pesantren serta

⁷⁸ Adam Diavano, “Program Ekopesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan,” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 2 (2022): 113–125.

⁷⁹ Arifah, Hidayatullah, and Hariz, “Program Ekopesantren...”

melakukan aksi nyata dalam pengelolaan sampah, air bersih, yang dapat dijadikan percontohan dan pembelajaran bagi pondok lain dan juga masyarakat sekitarnya.⁸⁰

3) Tujuan Ekopesantren

Tujuan ekopesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam yang merupakan pedoman untuk meningkatkan kesadaran lingkungan
- b) Menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari
- c) Melakukan sosialisasi materi lingkungan dalam pesantren
- d) Mewujudkan pesantren yang baik, sehat dan bersih
- e) Menjadikan Alquran dan Sunah sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan memberdayakan pesantren
- f) Meningkatnya aktivitas kegiatan yang meliputi ekologi, sosial maupun ekonomi
- g) Mewujudkan pesantren sebagai pusat pembelajaran berwawasan lingkungan baik bagi warga pesantren maupun masyarakat umum.⁸¹

⁸⁰ Zainul Arifin, “Strategi Dakwah Melalui Kreativitas Santri Dalam Mewujudkan Eco Pesantren Di Pondok Pesantren Asy-Syarify Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang,” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 44–49.

⁸¹ Arifah, Hidayatullah, and Hariz, “Program Ekopesantren...”

4) Keuntungan Ekopesantren

Penerapan program ekopesantren dapat memberikan beberapa keuntungan bagi pesantren. Beberapa keuntungan tersebut ialah:

- a) Meningkatkan efisiensi operasional dan penggunaan sumber daya pesantren
- b) Menghemat sumber daya keuangan dengan meminimalisir penggunaan sumber daya
- c) Meningkatkan kondusifitas belajar mengajar di lingkungan pesantren
- d) Menumbuhkan solidaritas antar warga pesantren yang berdampak pada kesejahteraan dan kesadaran lingkungan masyarakat sekitar.
- e) Meminimalisir terjadi kerusakan lingkungan
- f) Menjadi tempat bagi generasi muda dalam memahami pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan yang baik.⁸²

5) Indikator Ekopesantren

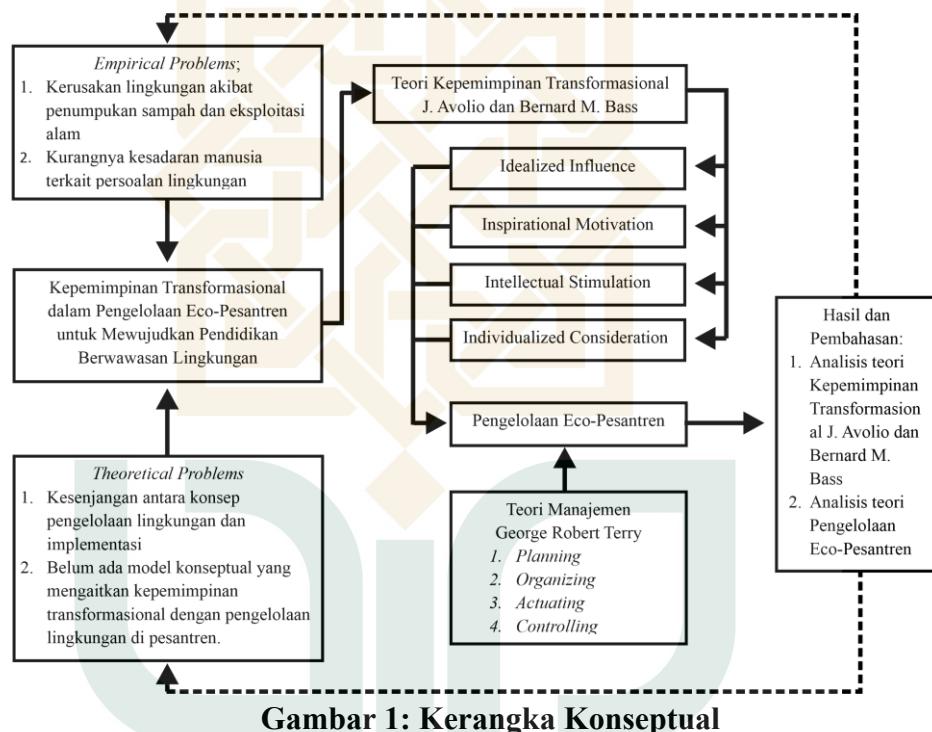
Adapun indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dari keberhasilan program ekopesantren adalah sebagaimana berikut:

- a) Terwujudnya kebijakan yang ramah lingkungan dalam pengembangan pesantren

⁸² Diavano, "Program Ekopesantren..."

- b) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
- c) Pengembangan aktivitas lingkungan berbasis partisipatif
- d) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pesantren ramah lingkungan.⁸³

F. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tersebut menggambarkan bagaimana kepemimpinan transformasional berperan dalam pengelolaan ekopesantren serta berbagai masalah yang teridentifikasi. Secara empiris, masalah yang teridentifikasi meliputi kerusakan lingkungan akibat sampah dan eksplorasi alam dan kurangnya kesadaran manusia terkait persoalan lingkungan. Sedangkan secara teoretis, masalahnya meliputi kesenjangan antara konsep pengelolaan lingkungan dengan implementasi dan belum

⁸³ Khairani and Fauzi, "Program Ekopesantren..."

adanya model konseptual yang mengaitkan kepemimpinan transformasional dengan pengelolaan lingkungan di pesantren.

Sebagai pisau analisis, penelitian ini menggunakan beberapa teori. Terkait kepemimpinan transformasional penelitian ini menggunakan teori Bruce J. Avolio dan Bernard M. Bass yang di dalamnya memuat empat karakteristik kepemimpinan transformasional, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual simulation*, dan *individualized consideration*. Sedangkan terkait pengelolaan ekopesantren dianalisis menggunakan teori George R. Terry yang di dalamnya meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan kesimpulan yang dapat memberikan kontribusi terhadap kepemimpinan transformasional dalam lingkungan pesantren, utamanya terkait pengelolaan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau contoh solutif dalam membentuk kesadaran serta meminimalisir kerusakan lingkungan. Pada sisi yang lain, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan pendidikan berbasis lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan yang telah dibahas, khususnya pada tataran empiris, serta menawarkan perspektif yang dapat memperkaya kajian teoretis.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai kerangka awal dalam penulisan tesis, penulis menyusun sistematika pembahasan dengan urutan sebagaimana berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa yang di dalamnya meliputi profil PP. Annuqayah Lubangsa, visi dan misi, serta program-program yang dijalankan di pesantren tersebut. pada bab ini juga akan sedikit disinggung terkait program atau kegiatan yang berkenaan dengan pelestarian lingkungan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil temuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah serta interpretasi dan analisis terhadap temuan tersebut berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian bab ini berisi tentang manajemen

ekopesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa, pengaruh kepemimpinan transformasional dalam manajemen ekopesantren, dan implikasi kepemimpinan transformasional dalam manajemen ekopesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa.

BAB V: PENUTUP

Sebagai bab terakhir, pada bab ini, penulis menjabarkan kesimpulan serta saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilaksanakan secara bertahap merespon kebijakan dan instruksi dari pengasuh serta hasil evaluasi. Dalam pengorganisasian dibentuk unit-unit yang memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Pelaksanaannya melibatkan seluruh elemen melalui berbagai kegiatan seperti konsep 3M (menertibkan, meminimalisir, dan menghindari), pengelolaan sampah, diseminasi dan jejaring. Sedangkan pengawasan dilakukan langsung oleh pengasuh.
2. Dalam konteks pengelolaan ekopesantren, kepemimpinan yang ditampilkan oleh KH. Muhammad Shalahuddin A. Warits, M.Hum. yang mencerminkan empat komponen kepemimpinan transformasional. Beliau memposisikan diri sebagai figur dalam persoalan lingkungan yang dapat dijadikan panutan oleh pengurus maupun santri melalui berbagai tindakan serta integritas yang ditampilkan. Lebih dari itu, beliau juga menyampaikan visi yang jelas, mengawal sendiri persoalan ekologis di pesantren, memberikan arahan yang memantik kreativitas pengurus, dan memfasilitasi pengurus untuk berkembang.

3. Kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan eco-pesantren menghasilkan beragam implikasi positif bagi keberlanjutan program lingkungan di pesantren. Beberapa implikasi tersebut meliputi kemandirian dalam pengelolaan sampah, posisi pesantren sebagai pusat pembelajaran ekologis, meningkatnya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan, berkurangnya jumlah sampah yang dihasilkan, dan ekonomi sirkular. Perubahan-perubahan positif tersebut merupakan wujud nyata dari implikasi kempemimpinan transformasional dalam manajemen ekopesantren di PP. Annuqayah Lubangsa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Untuk Pesantren Lain

Sebagai sebuah instansi pendidikan yang di dalamnya menampung banyak santri, maka pesantren seyogyanya menyadari bahwa dalam kesehariannya pesantren berpotensi menghasilkan limbah yang tidak sedikit. Untuk itu, edukasi terkait lingkungan hidup merupakan aspek yang patut digalakkan. Dalam implementasi ekopesantren sendiri dibutuhkan komitmen serta keterlibatan langsung kiai, bukan hanya sebagai pemimpin secara struktural yang mengatur kebijakan, tetapi juga mampu menjadi patron bagi pengurus maupun santri melalui tindakan serta sikap yang di dalamnya memuat nilai-nilai ekologis.

2. Untuk Pemerintah

Mengingat berbagai problematika ekologis yang terjadi di Indonesia, maka persoalan lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang patut diperhatikan. Oleh karena itu berbagai program yang berkenaan dengan lingkungan di dunia pendidikan harus dikawal secara serius, tidak terkecuali konsep ekopesantren. Ekopesantren, sebagai suatu model pendidikan ekologis, tidak boleh hanya dipandang sebagai formalitas semata, melainkan harus dipandang sebagai langkah solutif dalam mengatasi persoalan lingkungan serta melahirkan generasi unggul yang mampu jadi penggerak utama dalam mengawal keberlanjutan lingkungan hidup pada masa yang akan datang.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari sisi cakupan informan maupun kedalaman analisis terhadap dinamika praktik pengelolaan eco-pesantren di lapangan. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang diharapkan memperluas ruang lingkup kajian, semisal dengan meneliti lebih banyak pondok pesantren sebagai pembanding, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain hal tersebut, peneliti selanjutnya juga dapat mengadopsi pendekatan metodologis yang berbeda, menganalisis perubahan perilaku serta nilai ekologis secara lebih mendalam, dan atau memperdalam kajian terkait faktor-

faktor sosio-kultural yang mendorong keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian-penelitian selanjutnya tidak hanya memberikan perpektif baru tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih kompleks dan komprehensif mengenai kepemimpinan transformasional, budaya lokal, dan praktik pengelolaan lingkungan di pesantren.



Daftar Pustaka

- Amrullah, Fairuzzabadi, and Heru Nurcahyo. "Keterlaksanaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bantul." *Indonesian Journal of Applied Science and Technology* 2, no. 2 (2021): 71–76.
- Anjani, Sari Tri, and Fachruddin M. Mangunjaya. "Ekopesantren Sebagai Pemberdayaan Komunitas Pesantren Dalam Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan (Studi Kasus: Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah Kampus 2, Serang, Banten)." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 8, no. 1 (2024): 840–856.
- Annisa, Dela, and Rudi Haryadi. "Literature Review: Implementasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 209–218.
- Aprilia, Liza, and Harun Lubis. "Gaya Kepemimpinan Transformatif Dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren." *Pesantren: Studies in Islamic School and Social Education* 1, no. 1 (2023): 1–16. <https://journal.arpenta.org/index.php/pesantren/article/view/3>.
- Ardihansa, Edi, and Siradjuddin. "Manajemen Sebagai Ilmu Atau Seni." *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 28, no. 7 (2024): 417–424.
- Arfania, Maya, Dedy Frianto, Aprilia Kuswanti, Erna Sri Rahmawati, Richa Putri Immelia, and Silvia Ismayanti. "Literature Review Artikel: Distribusi Penggunaan Obat Kaptopril Pada Pengendalian Tekanan Darah Pasien Hipertensi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9030–9038.
- Arifah, Umi, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Anif Rizqianti Hariz. "Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan." *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 19, no. 1 (2022): 105–114.
- Arifin, Zainul. "Strategi Dakwah Melalui Kreativitas Santri Dalam Mewujudkan Eco Pesantren Di Pondok Pesantren Asy-Syarify Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 44–49.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 28–45.
- Arrochman, Ichromsyah. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Baiquni, Akhmad. "Kepemimpinan Kiai Dalam Mewujudkan Eco-Pesantren (Studi

- Kasus Di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Amanah Krian Dan Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Bernard M. Bass, Bruce J. Avolio. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. California: SAGE Publication Inc., 1994.
- Chayati, Salim, Rustam Ibrahim, and Shindid Gunagraha. "Implementasi Ekoteologi Pendidikan Islam (Studi Kasus MI Mambaul Huda Widodaren Ngawi)." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2025): 210–216.
- Damanik, Evo. "Kebijakan Perusahaan Dalam Menangani Kinerja Karyawan Selama Pandemi Covid-19 Pada PT Astra Internasional Tbk-Isuzu Medan." *SKYLANDSEA Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi* 1, no. 2 (2021): 61–65.
- Deswita, Elvi, and Jamilus Jamilus. "Model Kepemimpinan Transformasional Nabi Muhammad SAW." *Anwarul* 3, no. 3 (2023): 508–527.
- Diavano, Adam. "Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 2 (2022): 113–125.
- Fadhli, Muhajirul, and Qanita Fithriyah. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis Dalam Perspektif Ali Jum'ah." *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (2021): 77–95.
- Fadli, Muhammad, M. Syahril Huda, Muhammad Alfarizi, Usnatul Putri, and Abdul Majid. "Larangan Merusak Lingkungan Dalam QS. Al-A'raf [7]: 56 Perspektif Tafsir Maqashidi." *Qur'ania: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 13–27. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/qurania/article/view/1030>.
- Falakhina, Arum Nela, and Sari Hernawati. "Peran Kiai Dalam Kepemimpinan Pesantren." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 13–23.
- Fauzi, Mhd. Armawi, Faizal Luqman, and Ridho Khairul Azizi Siregar. "Actuanting Dalam AL-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5099–5106.
- Febriantina, Susan, Calvin Kimura, Hana Nurkhairani, Muhammad Fajar Bayu Wicaksono, Pradipta Afrah Nugraha, and Safrina Primadhita. "Literature Review : Teori-Teori Kepemimpinan (Modern Dan Tradisional)." *Journal of Student Research* 3, no. 1 (2024): 97–109. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/3531>.
- Firdaus, Rasya, Pius Suratman Kartasasmita, and Tutik Rachmawati.

- “Transformational Leadership Style of Village Heads in Facing the Digital Era (Case Study: Cimenyan Village, Cimenyan District, Bandung Regency).” *E-Sospol: Electronic Journal of Social and Political Sciences* 12, no. 2 (2025): 325–338.
- Firdausia, Salsalia, Muhamad Taufik, and Muhammad Hasan Basari. “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Tugas Dan Tanggung Jawab Pengelola Sekolah.” *Tarbiyatul Ilmu* 3, no. 3 (2026): 472–475.
- Gucella, Alya Qoiri, Honneyfah Nurrahmat, Aleyna Marhaeni, Widya Tusyurur, Syifa Rahma Aliya, Imam Prayogi, Mohamad Jidan, et al. “Inovasi Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan Melalui Teknologi Incinerator Di Desa Kedokan Bunder: Program Pengabdian Masyarakat.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ghinneka* 4, no. 1 (2025): 727–733.
- Hafidh, Muhammad, and Imam Fauji. “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Pustaka Yang Sistematis.” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 02 (2024): 193–204.
- Hakim, Arief Nur, Dewi Netra Halawa, Dimas Putra Perdhana, Nova Intan Novita, and Openius Telaumbanua. “Peran Struktur Organisasi Terhadap Produktivitas Perusahaan Pada CV. Kreasi Mandiri.” *Jurnal Peradaban Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 69–72.
- Hermansyah, and Lailan Sawiyah Siagian Noryani Mulyati. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Pendidikan.” *Sistema : Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2024): 30–39.
- Howell, J. M., & Avolio, B. J. “Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control, and Support for Innovation: Key Predictors of Consolidated-Business-Unit Performance.” *Journal of Applied Psychology* 78, no. 6 (1993): 891–902.
- Insani, Kamila. “Peran United Nation Environment Programme (UNEP) Sebagai Lembaga Lingkungan Hidup Internasional Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *UNES Law Review* 6, no. 2 (2023): 6075. <https://reviewunes.com/index.php/law/article/view/1444>.
- Jamal, Syukron. “Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *AEJ: Advances in Education Journal* 2, no. 1 (2025): 136–147.
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 111–124.
- Khairani, Nanda, and Ahmad Fauzi. “Program Eco-Pesantren: Peran Dan Solusi Dalam Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Krisis Lingkungan.” *Jurnal*

- Inovasi Penelitian* 4, no. 2 (2023): 211–218.
- Khalid, Ahmad Irfan bin Abdul Adhim. “Sejarah Singkat Perjuangan Kiai Syarqawi.” *Bani Syarqawi*. Accessed November 1, 2025. <https://banisyarqawi.blogspot.com/p/sejarah.html>.
- Khotimah, Ahmad Husnul, and Rima Adistiawan Fitri. “Dinamika Struktur Organisasi: Implikasi Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Operasional.” *Cakrawala: Management Science Journal* 2, no. 1 (2025): 18–28.
- Laili, Ummiy Fauziyah, and Binti Maunah. “Membudayakan Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 55–65.
- Leria, Patria Sandy Putra, Muhamad Wahyu Febrianto, Syahena Agastya Astari, Eva Tanazzala Fitriasari, and Alfian Syarifuddin. “Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk Ecobrick.” *Community Empowerment* 5, no. 1 (2020): 11–15.
- Madaniya, Nadiya El. “Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi).” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 01 (2024): 483–489.
- Mardikaningsih, Rahayu, and Dudit Darmawan. “Determinan Keterlibatan Kerja: Peran Dari Penilaian Kinerja, Perilaku Kepemimpinan Dan Perilaku Inovatif.” *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 3, no. 5 (2022): 178–184.
- Maya, Rahendra, and Iko Lesmana. “Pemikiran Prof. Dr. Mujammil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam.” *Islamic Management* 1, no. 2 (2018): 291–316.
- Mesiono, and Mursal Aziz. *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran: Buku Kajian Berbasis Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Arizona: SAGE Publications, 2014.
- Mubarok, Andika. “Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 227–237. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/qurania/article/view/1030>.
- Muhlasin. “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar.” *Akademika* 15, no. 1 (2019): 62–75.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008.

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nawawi, Muhammad. "Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Lombok Barat." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017.
- NU, Quran. "Surah Al-A'raf Ayat 56." <https://quran.nu.or.id/al-araaf/56>.
- _____. "Surah Al-Ahzab Ayat 21." <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.
- _____. "Surah Al-Baqarah Ayat 30." *Quran NU*. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/30>.
- _____. "Surah Al-Imran Ayata 110." <https://quran.nu.or.id/ali-imran/110>.
- _____. "Surah Ar-Ra'd Ayat 11." <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>.
- _____. "Surah As-Sajadah Ayata 5." <https://quran.nu.or.id/as-sajdah/5>.
- _____. "Surah At-Taubah Ayat 128." <https://quran.nu.or.id/at-taubah/128>.
- Nurhalim, M. Zainal Akbar Saputra, Nuning Setia Ningsih, Amirullah, Musli, and Jamrizal. "Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi Dan Profil Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2070–2076.
- Permata, Aurelia Dwi, Aprilia Putri Malaya, and Ubaidillah Kamal. "Strategi Pengurangan Penggunaan Plastik Melalui Implementasi Zero Waste Menuju Gaya Hidup Ramah Lingkungan." *Kampus Akademik Publishing* 1, no. 3 (2024): 371–383.
- Purwanti, Indah. "Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)." *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 4, no. 1 (2021): 89–98.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rajaminsah, Lina Ningrum, Muliati Said, and Wili Suminar. "Studi Literatur: Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Manajemen Satuan Pendidikan Dasar." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 483–494.
- Ramadhan, Taufiq, Johan Pardamean Simanjuntak, Linton Naibaho, Kania Nova Ramadhani, Agung Torang Sitohang, Desy Yolanda Br Bangun, Johana Andriani Nainggolan, Nazlah Aulia, Nelly Moria Hutapea, and Roselli Anjelina Lumbansiantar. "Kerusakan Lingkungan Hidup Pada Ekosistem Ditinjau Berdasarkan Hukum (Studi Kasus Kerusakan Lingkungan Hidup Oleh PT. DPM Dairi)." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humanniora* 2, no. 3 (2024): 01–10. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/842%>

- 0Ahttps://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/download/842/851.
- Ridha, Nailur, and Abdul Wahid. "EKOPESANTREN PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH (Strategi Konservasi Lingkungan Dan Penguatan Agraria Pada Masyarakat Pedesaan Kabupaten Sumenep)." *JSP: Jurnal Studi Pesantren* 1, no. 1 (2022): 92–116.
- Rifad, Moh, Firdiansyah Alhabisy, and Sitti Nadirah. "Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik Di SD Alkhaira'at 1 Palu." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 49–58.
- Rizki, Arinal Ha'qoh Saiful, Baginda Mulia Harahap, Muhammad Saepudin, and Nurul Hidayati Murtafi'ah. "Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Islam Dan Fungsi-Fungsi Manajemen." *Jurnal Multilingual* 4, no. 1 (2024): 44–54.
- Rochmah, Nuzulul, and Suwandi. "Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Diwek Jombang." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 3 (2023): 371–378. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/98>.
- Rodin, Rhoni, Wahyudi Putra, Sujirman, Murni Yanto, Beni Azwar, and Ifnaldi. "Pendekatan Klasik Dalam Teori Organisasi Dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan Islam: Sistematic Review." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 351–366.
- Rofiah, Syarifatur, Yuli Ifana Sari, and Roni Alim Ba'diyah Kusufa. "Studi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sma Dalam Penerapan Sekolah Adiwiyata Di Kabupaten Malang." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, no. 4 (2024): 332–346.
- Rojak, Muhammad Abdul, Iing Solihin, and Ahmad Halil Naufal. "Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung." *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 83–109.
- Rusdi, Umar El. "Sanad Keilmuan Kiai Annuqayah Diseminarkan." *Duniasantri.Co*. Last modified 2022. <https://duniasantri.co/sanad-keilmuan-kiai-annuqayah-diseminarkan/?singlepage=1>.
- Ruswanda, Asep Sandi. "Mengkaji Konsep Ekoteologi Menurut Nasaruddin Umar." *Jurnal Keislaman* 08, no. 02 (2025): 532–545.
- Sahlal, Hamzah. "Mengenal Pesantren Annuqayah." *NU Online*. Last modified 2012. Accessed November 1, 2025. <https://nu.or.id/pesantren/mengenal-pesantren-annuqayah-Acokr>.

- Santoso, Tuti Nurhaningsih, and Didin Hikmah Perkasa. "Literature Review: Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Organisasi Internasional." *Journal of Mandalika Literature* 6, no. 2 (2024): 2745–5963.
- Setiawan, Heru. "Manajemen Kepemimpinan Transformasional." *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 1–25.
- Shobri, Muwafiqus, and Nurul Huda. "Kepemimpinan Transformatif Ketua Program Studi Dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 37–49.
- Silmi, Nizamuddin, Bambang Kurniawan, and Muhammad SUbhan. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen." *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–120.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier." *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–116.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023).
- Syahrul'an, and Nur Laily Harfita. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Tentang Kesehatan Lingkungan Di Kota Medan." *Inovasi Kesehatan Global* 2, no. 3 (2025): 210–221.
- Terry, George Robert. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Ke-15. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Trisnawati. "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 5 Tasikmalaya." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2024): 1–23.
- Tumiran, Rustam Efendi, and Bahtiar Siregar. "Penguatan Masalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengelolaan Berwawasan Lingkungan Hidup Islami Di Sd Negeri 106153 Klambir Lima Kebun Hamparan Perak." *Warta Dharmawangsa* 16, no. 3 (2022): 422–436.
- Ulwiyah, Nur, Binti Maunah, and Zainul Arifin. "Dimensi Kepemimpinan Transformasional Dalam Perspektif Al-Qur 'an." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 167–191.
- Umam, Wafiqul. "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 61.
- Usia, Frda. "Peran Santri Dalam Eko-Sufisme Di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk- Guluk Sumenep." *Living Sufism* 02, no. 02 (2023): 129–143.

- Valentara, Jelita Septy, Novi Dian Arfiani, and Immanuel Kharisma. "Penerapan Konsep Eco-Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Pondok Pesantren X Pamekasan." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6, no. 1 (2025): 3077–3085.
- Violinda, Qristin, Ika Indriasari, and Novi Saraswati. "Tinjauan Kualitatif Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Semarang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 26, no. 1 (2024): 64–71.
- Widiastuty, Hesty, and Khairil Anwar. "Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur 'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–480.
- Yamin, Mohamad, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5852–5862.
- Yudisman, Septevan Nanda. "Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulistyo-Basuki Tentang Dokumentasi." *LIBRIA* 13, no. 2 (2021): 191–204.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zainullah, Zainullah, Moh Mahfud, and Artamin Hairit. "Model Kepemimpinan Transformatif Dalam Menciptakan Inovasi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam." *Kuttab* 4, no. 2 (2020).
- Zohriah, Anis, and Ishlah Farah Diba. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 5449–5460.
- Zulkifli, Zulkifli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Motivasi Dan Kepuasan Kerja (Studi Literature Review MSDM)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 414–423.
- "Sejarah." *PP. Annuqayah Daerah Lubangsa.* <https://www.lubangsa.org/page/sejarah>.